

INSIDE OUT

Pada dasarnya saya suka film animasi. Salah satu yang paling saya suka adalah film Kungfu Panda (2008). Waktu menontonnya pertama kali saya tertawa terbahak-bahak, demikian juga pada saat saya menonton keduaduan ketiga kalinya. Dengan menonton lebih dari satu kali saya mendapatkan banyak sekali pesan-pesan filosofis sepanjang film tersebut baik yang dinyatakan secara jelas maupun yang tersirat. Sayang sekali Kungfu Panda 2 tidak sebagus Kungfu Panda sebelumnya.

UP (2009) adalah salah satu contoh lainnya. Film yang menceritakan perjalanan seorang duda tua dan seorang petualang muda tersebut memberikan pelajaran bahwa impian, komitmen, dan persistensi adalah sesuatu yang sangat berharga dan sangat wajib untuk diperjuangkan. UP adalah film animasi yang kedua yang mendapatkannominasi Academy Award setelah Beauty and the Beast sebelumnya. Dan UP adalah film animasi 3D yang pertama.

Sejumlah film animasi lain yang saya tonton adalah Aladdin (1992),The Lion King (1994), Pocahontas (1995), Lilo & Stitch (2002), Finding Nemo (2003), Toy Story (2005), Ratatouille (2007),Wall-E (2008), dan Beauty and the Beast (2012). Ada yang saya tonton karena saya suka ceritanya, ada yang saya tonton karena saya suka music dan/atau lagunya, sementara itu ada yang saya tonton karena orang-orang juga menonton dan saya penasaran karenanya.

Film animasi yang saya tonton terakhir adalah Inside Out (2015). Saya menontonnya di pesawat dalam perjalanan kembali dari Australia ke Indonesia belum lama ini. Sebenarnya pada saat dirilis pertama kali di bioskop-bioskop Jakarta saya sudah mau menontonnya tetapi tidak sempat-sempat. Info yang saya peroleh saat ini film itu tinggal main di bioskop di Kelapa Gading. Meskipun dekat rumah tetapi saya kuatir tidak sempat juga. Meskipun dengan menahan kantuk di pesawat saya paksakan untuk menontonnya.

Tokoh utamanya adalah seorang gadis bernama Riley. Film itu menggambarkan bagaimana cara emosi manusia (dalam hal ini Riley) bekerja. Yang diceritakan adalah isi kepala Riley atau lebih tepatnya apa yang ada dalam pikirannya yang ditampilkan pada karakter-karakter yang mewakili emosi-emosi. Sebuah cara bercerita yang sangat unik yang sebelumnya saya belum pernah menonton cara yang serupa. Dan bentuk animasi memungkinkan cara itu terjadi.

Ada sosok lima karakter, yaitu Joy (Kegembiraan), Sadness (Kesedihan), Fear (Ketakutan), Anger (Kemarahan), dan Disgust (Kemuakan). Kelima karakter ini, digambarkan seakan mereka ada di semacam control room, kelimanya mempengaruhi Riley. Riley sebelumnya merupakan anak yang periang dan mengalami goncangan ketika keluarganya harus pindah ke kota lain. Kehidupan di kota barunya dirasakan tidak seindah di kota lamanya.

Di dalam film yang berdurasi 94 menit ini digambarkan bagaimana Joy (Kegembiraan) dan Sadness (Kesedihan) terlempar dari Control Room. Dalam perjalanan bertemu kembali menuju control room mereka bertemu Bing Bong (teman imajiner Riley semasa kecil). Yang mereka upayakan adalah mengembalikan “pulau-pulau kepribadian” Riley yang satu per satu hancur: keluarga, hoki, persahabatan, dan kekonyolan. Pulau-pulau tersebut bersama-sama membentuk Riley sebagai satu pribadi.

Meskipun film Inside Out adalah film animasi tetapi tidak otomatis film ini mudah dimengerti oleh anak-anak. Sejujurnya saya sendiri di beberapa bagian sempat harus mengulang beberapa adegan untuk bisa memahami apa yang dimaksudkan dari filmnya. Untung saya menontonnya di pesawat yang memungkinkan untuk bisa melakukan itu. Apa yang terjadi apabila saya menontonnya di bioskop dan tidak bisa me-rewind.

Ada sejumlah dialog cerdas yang layak untuk dikutip dan dijadikan pembelajaran dalam hidup antara lain adalah :

Ada dialog Sadness dan Joy yang membuat saya tertawa, yaitu ketika Joy berusaha memasuki pikiran Riley untuk membawa bola-bola ingatan.

Sadness: "Yang kamu masuki adalah ingatan yang panjang... kamu akan tersesat di sana."

Joy: "Ayolah! Berpikirlah positif!"

Sadness: "Baiklah..."(diam). "Aku berpikir positif bahwa kamu akan tersesat di sana!"

Dalam kehidupan kita sehari-hari ada kalanya kita berpikir positif untuk sesuatu yang negative, dan itu sebenarnya negative.

Ada sebuah kejadian dimana Joy dan Sadness berhasil menemukan control room tetapi tidak bisa masuk karena terhalang kaca. Digambarkan bagaimana Disgust memanfaatkan Anger yang cepat marah untuk membobol kaca sehingga Joy dan sadness bisa masuk.

Anger: "Baiklah, apa yang akan kamu lakukan jika kamu memang pintar?" (Disgust tersenyum, menyadari adanya kesempatan)

Disgust: "Aku katakana padamu, tapi kamu terlalu bodoh untuk mengerti."

Anger: "Apa?"

Disgust: "Tentu saja otakmu yang kecil jadi bingung. Aku harus merendahkan diri agar bodoh untuk selevel denganmu!" (Kepala Anger mulai membara lebih dari biasanya, dia melihat Disgust dengan sangat marah). "Maaf aku tidak berbicara bodoh sama halnya denganmu, tapi biarkan aku mencoba! Duuuuuuhhh!"

(Anger mulai berteriak marah dalam bentuk api berkobar di kepalanya)

Dengan api di kepala Anger maka Disgust bisa mengebor dinding kaca sehingga Joy dan sadness bisa masuk. Kemarahan yang bisa dimanfaatkan adalah kenyataan yang kita bisa temui dalam kehidupan sehari-hari kita.

Ketakutan yang dimiliki oleh siapapun yang hidup dengan kadar yang berbeda-beda tergambar perannya di dialog yang dikatakannya.

Fear: "Baiklah, kita tidak mati hari ini! Aku menyebutnya sukses yang tidak memenuhi syarat."

Kadang ketakutan yang kita miliki bisa menjadi penghalang untuk bisa maju dalam kehidupan ini. Orang yang takut menjadi tidak berani mencoba, orang yang tidak berani mencoba tidak melakukan apa-apa, dan orang yang tidak melakukan apa-apa tidak akan menghasilkan apa-apa pula.

Ada suatu peristiwa dimana Joy menyelesaikan sebuah tantangan yang dirasakan berat.

Joy: "Kita telah menyelesaikan yang terburuk."

Kita harus selalu mencoba melihat sisi terang bila terjadi sesuatu yang buruk. Caranya adalah dengan mengingatkan emosi-emosi yang lain bahwa ada banyak hal lain yang menggembirakan. Dengan demikian kita tidak akan sampai terpuruk bila terjadi hal yang buruk.

Sosok-sosok yang digambarkan dalam film Inside Out tersebut ada di dalam diri kita, bahkan bisa jadi lebih kompleks dalam bentuk lebih dari lima sosok. Kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kemarahan, dan kemuakan semuanya ada di dalam diri kita dan membentuk kita sebagai sebuah pribadi yang utuh kita selalu menginginkan kegembiraan dan berusaha untuk meredam kesedihan, ketakutan, kemarahan, dan kemuakan. Film ini dengan cerdas menggambarkannya secara animasi, meskipun perlu usaha yang khusus untuk bisa mengerti.

Handoko Wignjowargo

Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development

Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating

Properti Indonesia, Oktober 2015